

PENGEMBANGAN MEDIA POSTER PADA MATA PELAJARAN KERAGAMAN SUKU BANGSA DAN BUDAYA INDONESIA SISWA KELAS 4 SD NEGERI PINANG 1

Septy Nurfadhillah¹, Aprilia Tri Utari², Bunga Cempaka³, Shanti Kusminarti⁴, Putri Salsabila⁵
Universitas MuhammadiyahTangerang
nurfadhillahsepty@gmail.com

Abstract

The research on the development of poster media conducted by researchers is due to the lack of use of poster media as a teacher learning medium. The lack of innovation and creativity of teachers makes the learning process only use the lecture method, which if done repeatedly can lead to student saturation. This study aims to develop poster media and determine the feasibility of this learning media. Culture is the hallmark of a nation. Indonesia has the most ethnic and cultural diversity in the world. One of these various ethnic groups is the Karo tribe who inhabits the Karo highlands, Langkat Hulu, Deli Hulu and parts of the Dairi area. This tribe has a long history, but with the development of the times, more and more cultural heritage is forgotten. The museum is an institution that plays a major role in preserving cultural heritage and reintroducing that heritage to the wider community. However, a museum located in the center of Berastagi city called the Karo Heritage Museum is not very attractive to visitors

Keywords: *Learning Media, Poster, Ethnic Diversity, Indonesian Culture*

Abstrak : Penelitian pengembangan media poster yang dilakukan oleh peneliti dikarenakan masih kurangnya penggunaan media poster sebagai media pembelajaran guru. Kurangnya inovasi dan kreatifitas guru menjadikan proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah, yang apabila dilakukan berulang-ulang dapat menimbulkan kejenuhan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media poster dan mengetahui kelayakan media pembelajaran ini. Kebudayaan adalah ciri khas suatu bangsa. Indonesia memiliki keragaman suku bangsa dan budaya terbanyak di dunia. Satu diantara berbagai suku bangsa/etnis tersebut adalah Suku Karo yang mendiami dataran tinggi Karo, Langkat Hulu, Deli Hulu dan sebagian daerah Dairi. Suku ini memiliki sejarah yang panjang, namun dengan semakin berkembangnya zaman, maka semakin banyak warisan budaya yang terlupakan. Museum adalah suatu lembaga yang berperan besar dalam menjaga warisan budaya dan memperkenalkan warisan tersebut kembali kepada masyarakat luas. Namun sebuah museum yang terletak di pusat kota Berastagi yang bernama Museum Pusaka Karo tidak begitu diminati pengunjung

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Poster, Keragaman Suku Bangsa, Budaya Indonesia

PENDAHULUAN

Keanekaragaman suku bangsa dengan budayanya di seluruh Indonesia merupakan kebudayaan bangsa dan perlu mendapat perhatian khusus. Setiap suku bangsa memiliki budaya yang khas, yang memberikan jati diri terhadap suku bangsa Indonesia lain. Bangsa Indonesia adalah bangsa yang berlandaskan “Bhineka Tunggal Ika” di dalamnya terdapat berbagai macam suku, bahasa dan kebudayaan yang berbeda antara suku yang satu dengan yang lain dan dapat diketahui dengan mempelajari dari segi aspek kebudayaan suku bangsa tersebut.

Kebudayaan Indonesia sangatlah beragam, namun demikian keanekaragaman tersebut tidak menimbulkan perpecahan. Keanekaragaman antara daerah mempunyai corak yang berbeda-beda. Perbedaan karakter dan kepribadian hasil budaya dipengaruhi oleh beberapa hal sesuai dengan kondisi lingkungan, baik lingkungan alam, lingkungan sosial, maupun lingkungan budaya. Seperti pandangan dari Secondat, sebagai mana di kutib oleh Heri Poerwanto bahwa: Keanekaragaman masyarakat manusia itu, disamping lebih disebabkan oleh akibat dari sejarah mereka masing-masing; juga karena pengaruh lingkungan alam dan struktur internalnya. Oleh karenanya suatu unsur atau adat dalam suatu dalam suatu, kebudayaan lain, melainkan harus dari sistem nilai yang ada dalam kebudayaan itu sendiri (relativisme kebudayaan). (Heri Poerwanto, 2000 : 47-48).

Pelestarian kebudayaan bangsa Indonesia adalah salah satu kebudayaan nasional yang melibatkan segenap lapisan masyarakat. Oleh karena itu kita tidak bisa melepaskan diri dari upaya menjaga dan melestarikan kebudayaan bangsa kita sendiri pada umumnya dan melestarikan budaya daerah pada khususnya. Kebudayaan merupakan suatu hal yang patut dijaga dan dilestarikan karena merupakan suatu keseluruhan ide dan gagasan, tindakan dan hasil karya cipta manusia. Sebagai pewaris nilai maka kita semua berkewajiban menjaga dan melestarikan kebudayaan di daerah kita masingmasing.

Upaya mempertahankan dan melestarikan kebudayaan diperlukan upaya penggalian dan pengangkatan budaya tradisi khususnya tari tradisional, hal tersebut bertujuan untuk inimenumbuhkan rasa saling memiliki dikalangan masyarakat, sebagaimana tercantum dalam GBHN bahwa : Kebudayaan Indonesia yang

mencerminkan nilai luhur bangsa harus terus dipelihara, dibina dikembangkan guna memperkuat penghayatan dan pengamalan pancasila, meningkatkan kualitas hidup, memperkuat kepribadian bangsa, mempertebal rasa harga diri dan kebangsaan nasional, memperkokoh jiwa persatuan dan kesatuan bangsa serta mampu menjadi penggerak bagi perwujudan cita-cita bangsa dimasa depan. Sehubungan dengan itu perlu diupayakan terbukanya peluang bagi masyarakat luas untuk berperan aktif dalam proses pengembangan kebudayaan nasional dalam menikmati hasil-hasilnya.

Masyarakat Indonesia dari dulu hingga kini memiliki norma-norma atau adat istiadat yang dikenal dengan kebudayaan. Kebudayaan yang merupakan patokan untuk berlangsungnya kehidupan sehari-hari, salah satu bentuk kebudayaan yang masih tetap dipertahankan hingga kini adalah kesenian. Seni tradisional dapat melambangkan budaya masa lalu yang tingginya.

Nilai-nilai yang terkandung dalam seni tradisional dapat dijadikan daya tarik para wisatawan. Seni tradisional yang telah ada perlu dipelihara dan dijaga dengan baik agar tidak hilang begitu saja. Seni tradisional dapat dijadikan lambang budaya masa lalu yang tinggi nilainya. Salah satu tradisional yang tidak asing lagi bagi masyarakat adalah seni tari.

Menurut (Wahyudianto, 2008: 10) .Seni Tari adalah gerakan-gerakan yang indah menurut irama musik yang mencerminkan kehidupan manusia dan bahkan mungkin pengungkapan bertahan dan mengembangkan dirinya.

Seni tradisional bukan saja warisan budaya kelompok masyarakat yang tetapi guna menyangkut kehidupan beberapa kelompok masyarakat yang bergantung padanya. Upaya melestarikan kebudayaan tidak dapat dilakukan secara serabutan dan hanya berdasarkan atas gejala-gejala yang tampak di permukaan semata, tetapi harus berdasarkan pada pemahaman akan hal-hal yang mendasar, yang menyebabkan kemundurannya. Dari pernyataan ini dapat disimpulkan upaya melestarikan kesenian yang dapat dilakukan dengan cara mendorong dan memberikan tempat bagi pengembangan potensi tertentu dan seni kebudayaan diperkirakan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat modern yang belum dipenuhi oleh seni modern. Oleh sebab itu, dengan melestarikan kesenian tradisional maka upaya untuk melindungi kebudayaan bangsa dan kesejahteraan yang bergantung pada kesenian dapat

terlaksana. Upaya untuk melestarikan kesenian dapat diwujudkan dengan mempelajari dan mengangkat kembali tari-tarian kebudayaan daerah setempat, misalnya di Sulawesi Selatan tepatnya di Kabupaten Luwu Utara.

.Berdasarkan hal tersebut diatas, perlu dikembangkan media yang layak digunakan ditinjau dari: (1) kevalidan media pembelajaran poster pada mata pelajaran keragaman suku bangsa dan budaya indonesia (IPS) (2) keefektifan media pembelajaran poster pada mata pelajaran keragaman suku bangsa dan budaya indonesia (IPS) (3) kepraktisan media pembelajaran poster pada mata pelajaran keragaman suku bangsa dan budaya indonesia (IPS)

Menurut (Wina Sanjaya, 2012) poster ialah sebuah media yang dipakai sebagai penyampaian suatu informasi ,ide atau sarana tertentu sehingga bisa merangsang keinginan yang melihatnya untuk melaksanakan isi pesan tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai upaya meningkatkan aktifitas dan pemanfaatan media poster pada pembelajaran keragaman suku bangsa dan budaya indonesia di SDN Pinang 1 kelas 4 SD.

METODE PENELITIAN PENGEMBANGAN

Sebagaimana telah dipaparkan bahwa Borg & Gall (1983) mengemukakan: "educational research and development, R & D, is a process used to develop and validate educational products" (proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk pendidikan); Richey & Klien (dalam Bolanle Olaniran, 2010) mengemukakan: "... is the systematic study, development and evaluation processes with the aim of establishing an empirical basis for the creation of instructional products..." (... adalah studi sistematis, proses pengembangan, dan evaluasi dengan tujuan menciptakan suatu dasar empiris untuk menciptakan produk-produk...); dan Gay, Mills & Airasian (2009) mengemukakan: "... the process of researching consumer needs and then developing products to fulfill those needs. The purpose of R&D efforts in education is not to formulate or test theory but to develop effective products for use in schools" (... proses meneliti kebutuhan pelanggan dan kemudian mengembangkan produk untuk memenuhi kebutuhan

tersebut. Tujuan R&D dalam pendidikan bukanlah untuk memformulasi atau menguji teori tetapi adalah untuk mengembangkan produk-produk yang efektif untuk digunakan di sekolah). Produk-produk tersebut dapat berupa kurikulum yang spesifik untuk keperluan pendidikan tertentu, metode mengajar, media pendidikan, buku ajar, kompetensi tenaga kependidikan, sistem evaluasi, model uji kompetensi, penataan ruang kelas untuk model pembelajaran tertentu, model manajemen, sistem pembinaan pegawai, dan lain-lain bentuk fisik, sistem, proses, prosedur, yang pengertiannya pada dasarnya sama dengan pengertian produk-produk development research (penelitian pengembangan).

Dari keterangan tambahan Borg & Gall (1983) terkait tentang pengertian R & D tersebut, yaitu "The steps of this process are usually referred to as the R & D cycle, which consists of studying research findings pertinent to the product to be developed, developing the products based on these findings, field testing it in the setting where it will be used eventually, and revising it to correct the deficiencies found in the field-testing stage. In more rigorous programs of R&D, this cycle is repeated until the field-test data indicate that the product meets its behaviorally defined objectives" berarti ada 4 prinsip dasar yang merupakan karakteristik/ciri R & D yaitu: (1) Studying research findings pertinent to the product to be developed (melakukan studi atau penelitian awal untuk mencari temuan/temuan penelitian terkait dengan produk yang akan dikembangkan); (2) Developing the product base on this findings (mengembangkan produk berdasarkan temuan penelitian tersebut); (3) Field testing it in the setting where it will be used eventually (dilakukannya uji lapangan dalam setting atau situasi senyatanya dimana produk tersebut nantinya digunakan); dan (4) Revising it to correct the deficiencies found in the field-testing stage (melakukan revisi untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ditemukan dalam tahap-tahap uji lapangan). Penelitian awal tersebut merupakan prinsip dasar yang utama membedakan R & D dari penelitian lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengembangan media poster IPS yang bertemakan keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia. Bahwa media poster yang dikembangkan layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran karena media poster ini memiliki beberapa unsur yang penting, diantaranya :

- a. Bahasa yang digunakan jelas
- b. Memiliki sasaran
- c. Menggunakan jenis huruf yang mudah dibaca
- d. Memiliki warna yang menarik
- e. Mengkombinasi dengan gambar pendukung



Gambar 1. Hasil Pengembangan Media Pembelajaran (Media Poster) Pada Materi Keberagaman Suku Bangsa dan Budaya Indonesia.

Pengembangan media poster ini dapat menambah minat belajar siswa serta meningkatkan kreativitas dan rasa keingin tahuan terhadap materi yang di pelajari. Kelayakan rata – rata format tampilan media poster adalah sebesar 88,88% dan bila diinterpretasikan maka format tampilan media poster sangat layak. Kelayakan rata – rata format materi media poster adalah sebesar 84,38%. Dan bila diinterpretasikan maka format materi media poster sangat layak untuk di gunakan. Kelayakan rata – rata format bahasa pada poster adalah sebesar 91,7% dan bila diinterpretasikan maka

format bahasa media poster sangat layak untuk digunakan. Hal ini menunjukkan media poster ini telah valid atau layak.

Selanjutnya, media poster IPS dengan tema keragaman suku bangsa dan budaya diujicobakan pada siswa SDN Pinang 1. Respon siswa sebagai kelayakan empiris yang meliputi format materi media poster, tampilan media poster serta ketertarikan siswa dalam menggunakan poster adalah sebesar 92,7%. Kelayakan rata – rata materi media poster sebesar 93,3%. Untuk ilustrasi gambar respon siswa sangat positif sebesar 100% yang diikuti untuk alur cerita sebesar 93,3% dan kemudahan dalam memahami materi sebesar 86,7%. Kriteria tampilan gambar dan ilustrasi, tampilan teks pada poster di dapatkan respon siswa sebesar 93,3% sampai dengan 100%. Untuk bahasa poster, hasil respon siswa sebesar 73,3% yang berarti ada 26,7% yang berarti ada 26,7% yang kurang memahami bahasa cerita pada poster. Pada aspek ketertarikan siswa dalam menggunakan media poster, respon siswa sangat positif, tertarik dan berminat terhadap materi yang diajarkan dengan menggunakan poster sehingga rata – rata ketertarikan siswa terhadap media poster sebesar 90%.

Menurut Anggari, A. S., Afriki, Wulan, D. R., Puspitawati, N., Khasanah, L. M., & Hendriyeti, S. (2017) Keberagaman budaya Indonesia adalah harta yang dimiliki oleh seluruh warga negara Indonesia, yang dapat menyatukan perbedaan terdiri dari berbagai pulau-pulau, suku-suku, budaya, adat istiadat, dan agama Menurut Hefner yang kutip oleh Gusni keragaman hal-hal yang banyak dalam sebuah permasalahan dan harus disikapi dengan toleransi. Dalam keberagaman budaya Indonesia terdiri atas ras, agama, suku, bahasa, golongan, adat istiadat, yang bersatu dalam satu kesatuan yaitu Bhineka Tunggal Ika Menurut Sujanto yang di kutip oleh Gina berdasarkan PP No. 66 tahun 1951 Bhinneka Tunggal Ika merupakan semboyan negara yang bermakna berbeda-beda tetap satu jua.1 Oleh karna itu kita generasi penerus bangsa harus lebih menghargai dan menghormati perbedaan antar sesama, baik di lingkungan sekolah, rumah, maupun lingkungan masyarakat. Dengan adanya keberagaman yang sangat kaya ini, kami menginginkan agar peserta didik pada jenjang kelas IV SDN Pinang 1 dapat mengerti dan memahami secara cepat keanekaragaman budaya Indonesia dengan melihat media poster yang telah dibuat.

Menurut (Akhmad, 2010) Kebudayaan sering dikaitkan dengan berbagai hal mengenai kesenian. Padahal kebudayaan mempunyai suatu pengertian yang kompleks di dalam kehidupan masyarakat. Dari kebudayaan, lahir berbagai macam hal yang mencangkup kebutuhan masyarakat, termasuk kebutuhan untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kebudayaan memiliki banyak pengertian, tergantung dari sudut mana orang memandangnya. Adapun menurut Ralph Linton, kehidupan dari masyarakat dan tidak hanya mengenai sebagian tata cara hidup saja yang dianggap lebih tinggi dan lebih diinginkan.

Dari pengertian di atas menunjukkan bahwa kebudayaan yang dimiliki oleh manusia menyangkut dalam berbagai aspek kehidupan. Kebudayaan juga mencakup cara – cara berlaku, kepercayaan – kepercayaan dan sikap – sikap, serta hasil kegiatan manusia yang menunjukkan kekhasan dari sekelompok masyarakat tertentu.

Manusia adalah makhluk yang fleksibel dan dinamis. Di dalam kehidupannya selalu terjadi perubahan mengikuti tuntutan zaman. Pertumbuhan manusia yang berkembang dengan cepat menyebabkan manusia mempunyai pola pikir untuk membuat suatu hal yang bertujuan ke arah yang lebih baik. Belajar dari pengalaman hidupnya, manusia mampu untuk menciptakan sesuatu yang belum ada. Penciptaan ini dilakukan demi mewujudkan kesejahteraan.

Kebudayaan yang dimiliki oleh setiap bangsa berbeda – beda. Oleh karena itu hasil kebudayaan tiap negara cenderung berbeda – beda. Perbedaan tersebut menimbulkan keragaman budaya, yang akhirnya timbul keragaman budaya di atas bumi ini.

KESIMPULAN

Media poster pada mata pelajaran keberagaman suku bangsa dan budaya Indonesia siswa kelas 4 sekolah dasar negeri PINANG 1 sangatlah penting untuk siswa kelas 4 Indonesia memang sangat kaya akan Suku Bangsa dan Budayanya. Hal ini dapat dibuktikan dengan setidaknya minimal ada 5 Suku Bangsa yang terdapat di sekitar kita. Selain itu, masing-masing suku juga memiliki keberagamannya masing-masing, baik dari bahasa daerahnya, rumah adatnya, tarian daerahnya, serta pakaian

daerahnya. Maka dari itu, ditengah kehidupan yang beragam ini, hendaknya kita senantiasa menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.

Dari hal tersebut, timbulah sikap pesimis terhadap negara Indonesia, yang seharusnya disadari sebagai akibat dari ketidaktahuan dan ketidakpahaman kita, orang Indonesia, terhadap keragaman budaya dan sejarah Indonesia. Padahal untuk menjadi bangsa yang besar, penting bagi sebuah negara untuk memahami dan menghargai budaya dan sejarah negaranya sendiri.

Sisa-sisa budaya dan sejarah Indonesia dapat kita lihat dan pahami dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Jika dipisahkan dari berbagai suku Indonesia, seperti suku lainnya, beragam warisan adat dan budaya Aceh sangat melimpah. Dari sekian banyak ragam, dibatasi pada pakaian adat, hal itu dipandang penting karena hubungan adat budaya dan keagaamannya sangat besar hingga dewasa ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, N. (2010). *Keragaman Budaya*. (Ida, & Rini, Eds.) Semarang, Jawa Tengah: Alprin.
- Anggari, A. S., Afriki, Wulan, D. R., Puspitawati, N., Khasanah, L. M., & Hendriyeti, S. (2017). *Indahnya Kebersamaan Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (1983). *Educational Research An Introduction*. Longman.
- Gay, L. R., Mills, G. E., & Airasian, P. W. (2009). *Educational Research Competencies for Analysis and Applications*. Merrill/Pearson.
- Olaniran, B. (2010). *Cases on Successful E-learning Practices in the Developed and Developing World Methods for the Global Information Economy*. (B. Olaniran, Ed.) Information Science Reference.
- Poerwanto, H. (2000). *Kebudayaan dan lingkungan*. Pustaka Pelajar.
- Prasetijo, A. (2009, Juli 24). *Keragaman Budaya Indonesia*. Retrieved Juni 29, 2021, from Etno Budaya: <https://etnobudaya.net/2009/07/24/keragaman-budaya-indonesia/>
- Sanjaya, W. (2012). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wahyudianto. (2008). *Kajian Kritis Kebijakan Pengelolaan Keuangan Daerah*. Citra Aksara.